PEMBIASAAN SHALAT KHUSYU' DALAM KEGIATAN SHALAT DHUHA DAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH SISWA KELAS TINGGI DI SDN 01 BLUMBANG TAWANGMANGU

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

TIARA AGNESIA PARAMUDITA

A510140035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBIASAAN SHALAT KHUSYU' DALAM KEGIATAN SHALAT DHUHA DAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH SISWA KELAS TINGGI DI SDN 01 BLUMBANG TAWANGMANGU

Oleh:

TIARA AGNESIA PARAMUDITA

A510140035

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 20 Oktober 2018

(Drs. Mulyadi, S.H, M.Pd)

NIK. 191

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBIASAAN SHALAT KHUSYU' DALAM KEGIATAN SHALAT DHUHA DAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH SISWA KELAS TINGGI DI SDN 01 BLUMBANG TAWANGMANGU

Oleh:

TIARA AGNESIA PARAMUDITA

A510140035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Rabu, 31 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, S. H, M. Pd (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. H. Suwarno, S. H, M. Pd (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. Honest Ummi Kaltsum, S. S, M. Hum (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,

(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelajr kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 16 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,

TIARA AGNESIA PARAMUDITA

A510140035

PEMBIASAAN SHALAT KHUSYU' DALAM KEGIATAN SHALAT DHUHA DAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH SISWA KELAS TINGGI DI SDN 01 BLUMBANG TAWANGMANGU

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana pelaksanaan dan kendala serta solusi dalam pembiasaan shalat khusyu' dalam kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan menggunakan tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitain ini yaitu meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah mampu membuat siswa melaksanakan shalat dengan khusyu'. Tujuan dilaksanakannya pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah di SDN 01 Blumbang ini, antara lain yaitu untuk menanamkan kebiasaan melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah, melatih siswa-siswa itu agar tepat waktu di dalam menjalankan shalat. Harapan sekolah dari pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah yaitu keimanan anak bisa benar-benar terealisasi dalam kehidupan anak atau peserta didik, dan juga agar siswa nanti setelah dewasa kewajiban sholat dan kewajiban yang lain itu terealisasi dalam kehidupannya. Kendala dalam pelaksanaan pembiasaan shalat khusyu' ini yaitu ketika para siswa masih ada yang tidak serius dalam melaksanakan shalat berjama'ah padahal sudah ditegur berkali-kali oleh bapak ibu guru. Siswa yang seperti itu akan mengganggu teman yang lain dan yang terjadi mereka malah asik bercanda saat pelaksanaan shalat berjama'ah. Adapun solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu untuk siswa yang masih belum tertib dalam menjalankan ibadah ada bimbingan untuk mengkonsentrasikan siswa dalam waktu 2-5 menit, hal itu diulang terus-menerus sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik.

Kata Kunci: shalat khusyu, shalat berjama'ah

Abstract

This paper aims to explain how the implementation and constraints and solutions in the habit of prayer specialization 'in dhuha prayer and dzuhur prayers in congregation for high-class students in Elementary School. This type of research is qualitative by using three data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The method used in this research includes interviews, observation, and documentation. The validity of the data in this study is technical triangulation and source triangulation. The results of this study indicate that the habituation of the dhuha prayer and the midday prayer in congregation are able to make the students perform the prayer solemnly. The purpose of carrying out the practice of dhuha prayer and the midday prayer in congregation is to instill the habit of praying 5 times in congregation, training the students to be on time in performing the prayer. The school's expectation of the habit of praying in congregation, namely the child's faith can be truly realized in the lives of children or students, and also so that students will later after adulthood the obligation to pray and other obligations are

realized in their lives. This obstacle in the implementation of the Khusyu prayer habit is when students are still not serious in performing prayers in congregation. Students who like that will interfere with other friends and what happens is they are even cool joking when performing prayers in congregation. The solution that is carried out by the school is for students who are still not orderly in performing worship there is guidance to concentrate students within 2-5 minutes, it is repeated continuously so that it will become a good habit.

Keywords: khusyu prayer, congregational prayer

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat penting dalam memberikan sarana dan prasarana pembelajaran mengenai agama, yaitu dengan memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa akan lebih memahami dan mengerti mengenai Agama Islam. Pendidikan Agama Islam memberikan warna pendidikan sendiri, yaitu pendidikan yang berwarna islami.

Agama Islam pada umumnya mengajarkan pada umatnya untuk selalu beribadah kepada Sang Maha Pencipta. Ibadah merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta. Agama Islam memiliki banyak sekali cara beribadah yang harus dilaksanakan agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satu ibadah yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan dan tidak bisa diganti dengan yang lain adalah shalat.

Shalat merupakan ibadah yang maktubah yang wajib dilaksanakan seluruh umat yang beragama muslim sebagai bukti ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan kepada semua perintah Allah SWT dengan syarat dan rukun yang ada di dalamnya. Menurut Miftachul (2016: 3) shalat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat, shalat menjadi tolak ukur baik atau buruknya amalan seseorang. Shalat juga dikatakan sebagai tiang agama, karena shalat sangat begitu penting, shalat juga dijadikan patokan dalam berperilaku saat bergaul dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Sejak mulai belajar shalat, pada umumnya anak tidak diajarkan bagaimana agar khusyu’ dalam melaksanakan shalat. Orang tua atau guru hanya meminta anak untuk menghafalkan bacaan dan gerakan shalat, sehingga shalat hanya dilaksanakan

sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan dan dikerjakan dengan cara, rukun, dan syaratnya yang benar.

Proses pendidikan Agama Islam memerlukan metode yang sangat efektif, menyenangkan, dan dapat memotivasi guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satunya dengan menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang. Salah satu contoh dari pembiasaan dalam dunia pendidikan yaitu dengan melakukan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.

SDN 01 Blumbang Tawangmangu sudah menerapkan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah dalam kegiatan di sekolah. Namun dalam penerapan kegiatan tersebut masih banyak siswa terutama kelas tinggi yang tidak khusyu' dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Ada yang saat melakukan shalat, mereka bermain, mengganggu teman yang lian dan masih banyak lagi masalah yang ada. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul : "Upaya Membiasakan Shalat Yang Khusyu' Dalam Kegiatan Shalat Dhuha Dan Shalat Dzuhur Berjama'ah Siswa Kelas Tinggi Di SDN 01 Blumbang Tawangmangu"

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Blumbang Tawangmangu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang obyektif berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang berhubungan dengan pelaksanaan dan kendala serta solusi dalam pelaksanaan pembiasaan shalat yang khusyu' dalam kegaiatn shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah untuk kelas tinggi. Menurut Creswell yang dikutip oleh Hamid (2014: 287) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyeklidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Sumber penelitian ini yaitu berupa kata-kata, tindakan, dan data tambahan lainnya seperti dokumentasi. Menurut Arikunto (2009: 144), sumber data penelitian

adalah subyek diaman suatu data dapat diperoleh . Sumber data dalam dalam penelitian ini diperoleh dari melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan sebagian siswa kelas tinggi SDN 01 Blumbang. Observasi dilakukan dengan mengamati guru dan siswa kelas tinggi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah yaitu berupa foto sebagai bukti konkrit penyelenggaraan penelitian.

Peneliti melakukan 3 (tiga) kegiatan analisis data secara bersama. Menurut Sugiyono (2010: 303) ada teknik analisis data, yaitu 1) *data reduction* (reduksi data) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. 2) *data display* (menyajikan data) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dengan memaparkan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. 3) *verification* (penarikan kesimpulan) peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan pembiasaan shalat yang khusyu' dalam kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah di SDN 01 Blumbang Tawangmangu

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang dilakukan secara berulang-ulang. Meskipun awalnya siswa dididik terpaksa melakukan suatu perilaku tertentu, namun apabila perilaku tersebut dilakukan secara terus-menerus maka Jakan menjadi kebiasaan. Demikian juga yang dilaksanakan di SD Negeri 01 Blumbang Tawangmangu bahwa siswa dibiasakan untuk shalat secara khusyu'. Dengan adanya pembiasaan shalat yang khusyu' siswa mampu melaksanakan shalat dengan bersungguh-sungguh walaupun sedikit demi sedikit. Dari pembiasaan shalat yang khusyu' siswa dapat menerapkan shalat khusyu' dalam bacaan maupun khusyu'

dalam gerakan. Menurut Mas'adi (2002) mendefinisikan kekhusyu'an shalat yakni melaksanakan shalat secara ikhlas dan penuh kesadaran akan kehadiran diri kita dihadapan zat yang kita sembah, yaitu Allah SWT.

Seperti yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara bentuk-bentuk pembiasaan shalat khusyu' ini juga berpengaruh terhadap tingkah laku dan berbicara siswa. Dalam segi tingkah laku, siswa menjadi lebih tertib misalnya saja dalam hal mengambil air wudhu, sebagian besar siswa sudah tertib dalam mengantri. Dalam segi berbicara, siswa juga menjadi lebih sopan saat berhadapan dengan guru.

Tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang tidak mau melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah. Ada hukuman atau sanksi bagi mereka yang tidak melaksnakan shalat berjama'ah di sekolah seperti yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, antara lain diberi hukuman yang mengarah pada pendidikan misalnya anak disuruh untuk menghafalkan surat-surat dalam juz-amma, ada juga yang disuruh mengelilingi halaman sekolah minimal lima kali. Ada juga *reward* bagi anak yang melaksanakan shalat berjama'ah dengan tertib yaitu ada tambahan nilai untuk mata pelajaran Agama Islam.

Pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah di SDN 01 Blumbang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Saat apel pagi selesai semua siswa segera mengantri untuk mengambil air wudhu. Sebagian besar siswa sudah tertib dalam mengambil air wudhu, dan sebagian kecil siswa masih ada yang berkeliaran di halaman sekolah. Pada saat pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan di perpustakaan sekolah sebagain besar siswa kelas tinggi sudah melaksanakan shalat dengan bersungguh-sungguh. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa kelas tinggi sudah melaksanakan shalat dengan khusyu' terutama khusyu' dalam gerakan shalat. Tetapi masih ada siswa yang tidak serius dalam mengerjakan shalat. Dalam pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah mereka didampingi oleh guru, dengan didampingi guru anak akan menjadi lebih serius dalam melaksanakan shalat.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Novitasari (2017) di MI, menjelaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha dilakukan pada jam istirahat pertama (09.00-10.00 WIB). Pembiasaan shalat dhuha dikerjakan di masjid secara

berjama'ah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan dikerjakan 2 rakaat. Masih ada siswa kelas III yang kurang serius dan bertanggung jawab ketika melaksanakan shalat dhuha berjama'ah.

Pada pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah, siswa melaksanakannya di masjid dekat sekolah bersama warga sekitar dan juga guru. Saat waktu dzuhur telah tiba, siswa kelas tinggi segera mengambil air wudhu dan menuju ke masjid. Bapak dan ibu guru membantu siswa untuk menyeberang ke masjid karena letak masjid yang berada di pinggir jalan raya. Terlihat anak-anak khusyu' dalam melaksanakan shalat berjama'ah, karena pembiasaan shalat khusyu' dalam kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah di SDN 01 Blumbang ini sudah dilaksanakan sejak lama. Di SDN 01 Blumbang ini siswa perempuan juga diwajibkan untuk memakai jilbab yang sudah diseragamkan dari sekolah. Untuk siswa laki-laki juga diwajibkan memakai seragam panjang, jadi kalau waktu shalat siswa laki-laki tidak perlu lagi memakai sarung.

Ada beberapa tujuan dilaksanakannya pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah di SDN 01 Blumbang ini. Seperti yang sudah dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan juga kepala sekolah, antara lain yaitu untuk menanamkan kebiasaan melaksanakan shalat 5 waktu secara berjamaah, melatih siswa-siswa itu agar tepat waktu di dalam menjalankan shalat.

Harapan sekolah dari pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah yaitu keimanan anak bisa benar-benar terealisasi dalam kehidupan anak atau peserta didik, dan juga agar siswa nanti setelah dewasa kewajiban sholat dan kewajiban yang lain itu terealisasi dalam kehidupannya. Harapan yang lain yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu melatih kedisiplinan, melatih tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat wajib, kemudian diharapkan mereka tertib dalam hal misalnya berwudhu dibudayakan untuk mengantri.

Harapan pihak sekolah dalam pembiasaan shalat berjama'ah juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anik (2017: 3). Anik menjelaskan bahwa harapan pihak sekolah selain mendidik siswa upaya terbiasa melaksanakan ibadah shalat berjamaah, juga diharapkan dengan ibadah shalat siswa mencerminkan sikap selalu taat dan patuh. Kondisi itu idealnya akan memberi

rangsangan positip terhadap siswa untuk melaksanakan tuntutan shalat dengan penuh kesadaran dan kekhusuan dalam upaya membentuk manusia yang aktif dan disiplin beribadah disekolah dan di rumah.

3.2 Kendala dan solusi terhadap penerapan pembiasaan shalat yang khusyu' dalam kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah siswa kelas tinggi di SDN 01 Blumbang Tawangmangu

Kondisi kedisiplinan saat ini dalam grafiknya setiap individu itu naik turun, para siswa masih perlu pengarahan dan pengawasan dari bapak dan ibu guru. Sudah banyak siswa yang disiplin, namun ada beberapa siswa yang kurang disiplin. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari cara mereka bersikap dan bertutur kata. Dalam hal ini kedisiplinan siswa diterapkan saat pelaksanaan pembiasaan shalat khusyu'dalam kegiatan shalat berjama'ah. Seseorang yang disiplin dalam beribadah, maka ia akan disiplin dalam sikap dan juga disiplin dalam waktu.

Dalam penerapan pembiasaan shalat khusyu' ini sudah berjalan, meskipun harus selalu diingatkan oleh bapak ibu guru. Kendalanya ketika para siswa masih ada yang tidak serius dalam melaksanakan shalat berjama'ah padahal sudah ditegur berkali-kali oleh bapak ibu guru. Siswa yang seperti itu akan mengganggu teman yang lain dan yang terjadi mereka malah asik bercanda saat pelaksanaan shalat berjama'ah.

Dalam penelitian Zaitun dan Siti Habiba (2013: 157) menjelaskan indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri setiap individu, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikkkan, secara terus-menerus dibiasakan akan menjadi kebiasaan yang baik dan dilaksanakan tanpa paksaan.

Kendala yang lain yang diuraikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah yaitu kejiwaan anak belum bisa menjiwai tentang kewajiban shalat, yang kedua kurangnya sarana seperti tempat wudhu dan tempat untuk shalat berjama'ah (tempat untuk shalat berjama'ah kurang memadai). Para siswa pada saat akan melaksanakan shalat mereka mengambil air wudhu yang berada di sekolah, terkadang airnya mati itu juga menjadi kendala pihak sekolah dalam pelaksanaan

pembiasaan shalat khusyu'. Kemudian untuk tempatnya, para siswa melaksanakan shalat dhuha di dalam perpustakaan sekolah yang tempatnya sempit, jadi mengganggu mereka berkonsentrasi pada saat pelaksanaan shalat berjama'ah. Saat shalat dzuhur siswa berada di masjid yang ada di seberang sekolah. Letak masjid yang berada di pinggir jalan raya juga menyebabkan para guru harus menyeberangkan para siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah disana.

Dengan kendala-kendala seperti itu, pihak sekolah mempunyai solusi untuk mengatasinya. Adapun solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu untuk siswa yang masih belum tertib dalam menjalankan ibadah ada bimbingan untuk mengkonsentrasikan siswa dalam waktu 2-5 menit, hal itu diulang terus-menerus sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik. Kemudian untuk tempat ibadah, pihak sekolah mengusulkan kepada pemerintah untuk mengadakan tempat untuk shalat berjama'ah para siswa kelas tinggi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini yang di peroleh dari sekolah peneliti menyimpulkan beberapa hal, yaitu pelaksanaan pembiasaan shalat khusyu' dalam kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah di SDN 01 Blumbang dilaksanakan setiap hari. Apabila ada siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah maka akan diberi sanksi atau hukuman yang mengarah pada pendidikan. Ada juga *reward* bagi siswa yang tertib menjalankan ibadah shalat berupa nilai tambahan untuk mata pelajaran Agama Islam.

Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini antara lain yaitu kejiawaan siswa belum menjiwai terkait ibadah, masih ada beberapa siswa yang tidak serius dalam pelaksanaan shalat, dan sarana yang kurang memadai misalnya tempat wudhu yang airnya sering mati dan tempat untuk ibadah shalat berjama'ah yang masih berada di perpustakaan sekolah. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu ada bimbingan khusus bagi siswa yang belum tertib dalam menjalankan ibadah shalat, untuk sarana tempat ibadah pihak sekolah mengusulkan kepada pemerintah untuk mengadakan mushola di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian.*Jakarta: Rineka Cipta.

Al Islam, Miftachul. 2016. "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Shalat Dzuhur Berjama'ah Pada Murid di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. PAI. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mas'adi, G.A. 2002. *Menegakkan Shalat Sepanjang Hayat*. Yogyakarta: Gama Media.

Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Ceatakan 9. Bandung: CV Alfabeta.

Khotimah, Khusnul Anik. 2017. "Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6, Nomor 1.

Rusady, Novitasari Putri. 2017. "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Beribadah Siswa Kelas III MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi. FKIP. PGSD.Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zaitun dan Habiba, Siti. 2013. "Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol 11, Nomor 2.